

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOMPETISI PADA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MOHRAN
F34210575**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOMPETISI PADA KELAS V

Mohran. 2013. "Peningkatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Kompetisi pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Oran Sintang". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Pembimbing (I) Maridjo Abdul Hasjmy dan Pembimbing (II) Asmayani Salimi

email: Mohranhasbi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Kompetisi pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Oran Sintang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah survei yaitu survei kelembagaan. Rata-rata aktivitas peserta didik sebelum diterapkannya Model Kompetisi adalah 16,3%. Hasil penelitian hingga siklus 3 rata-rata aktivitas murid meningkat mencapai 84,0%. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Kompetisi pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Nanga Oran Sintang.

Kata Kunci: Peningkatan Aktivitas, Model Kompetisi

Abstract: The Research on Improvement of Students in Learning Activities PKN Using the Competition Model Class V 4 Nanga Elementary School Oran Sintang aims to describe the increase in the activity of learners in learning civics is by using a model of competition in the Elementary School fifth grade Sintang 04 Nanga Oran. The method used is descriptive method. Form of study is a survey that institutional survey. Average student activities before implementation model is 16.3% Competition. 3 cycles of research results to the average student activity increased to 84.0%. So we can conclude an increase in the activity of PKN learners in Learning by Using the Competition Model Class V 4 Nanga Elementary School Oran Sintang.

Keywords: Increased Activity, Model Competition,

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membentuk

warga negara yang baik. Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut: memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn dan hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung di SDN No. 4 Nanga Oran Sintang terlihat masih kurang maksimalnya aktivitas peserta didik, termasuk aktivitas peserta didik dalam bertanya (aktivitas mental) padahal ini sangat penting dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif. Meskipun dalam perkembangan sikap peserta didik tidak sepenuhnya dibentuk di dalam lingkungan sekolah, namun pihak sekolah khususnya guru menilai bahwa hal ini perlu diadakan evaluasi dan perbaikan terutama proses pembelajarannya yang saat ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di SDN 04 Nanga Oran. Kesadaran guru perlu dilakukan untuk memberikan penilaian apakah kegiatan belajar mengajar yang selama ini diterapkan sudah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Apakah sudah menerapkan model, media, teknik, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran PKn itu sendiri atau tidak. Guru dinilai perlu menerapkan model, media, teknik, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran PKn dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan efisien.

Pada kenyataan yang sebenarnya, berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan beberapa waktu yang lalu di kelas V SDN No. 04 Nanga Oran Sintang yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan, masih sangat jelas terlihat kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat terlihat dari segi persentase aktivitas fisik yang hanya 18,8%, aktivitas mental 14,6%, dan aktivitas emosional 15,6%. Artinya, peserta didik hanya melakukan rata-rata 16,3% aktivitas dalam pembelajaran PKn. Hal seperti ini menunjukkan terjadinya kesenjangan antara aktivitas pembelajaran dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Salah satu sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yaitu dengan menggunakan model kompetisi. Menurut Abdurahman (2003: 130), "Alasan utama seseorang guru memilih interaksi pembelajaran kompetitif umumnya untuk membangkitkan motivasi belajar. Alasan tersebut tidak keliru karena manusia pada hakikatnya memiliki *needs for achievement* dan *needs for power* yang biasanya dapat dipenuhi melalui kompetisi".

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul: "Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada peserta didik kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang".

Masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang? Sedangkan masalah khusus akan

dijabarkan dalam beberapa poin berikut: a) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang? b) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang? c) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang?

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang”, dengan jabaran tujuan khusus berikut: (a) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang. (b) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang. (c) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang.

Manfaat penelitian ini adalah: (1) Manfaat bagi peserta didik, terdiri dari: a) Dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan peserta didik; b) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik; c) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. (2) Manfaat bagi peserta didik, terdiri dari: a) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran PKn; b) Dapat meningkatkan profesionalisme guru; c) Dapat meningkatkan aktivitas dalam penggunaan alat peraga, media dan metode pembelajaran. (3) Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan SDN 04 Nanga Oran Sintang.

Menurut Nuzuluddin (2012), “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas pembelajaran PKn merupakan sebuah proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan guru selaku pendidik bertindak sebagai penengah.

Saepudin (2012) menyatakan, “Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang”, menurut Ngilim Purwanto (dalam Saepudin, 2012), ‘faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal’. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: (a) Faktor internal, terdiri dari: 1) Aspek Fisik (Fisiologis), Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. 2) Aspek Psikhis (Psikologi), Menurut Sardiman A. M (dalam Saepudin, 2012),

‘sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif’. (b) Faktor eksternal, terdiri dari: Menurut Ngalim Purwanto (dalam Saepudin, 2012), ‘faktor eksternal terdiri atas: 1), keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan’.

Ada beberapa jenis aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (<http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/12/jenis-jenis-aktivitas-belajar.html>) yaitu aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas motorik, aktivitas menggambar, aktivitas mental, dan aktivitas emosi.

Berdasarkan jenisnya, maka indikator aktivitas pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut: (a) Aktivitas fisik, yang terdiri dari: 1) Peserta Didik membaca dan mengkaji isi materi pelajaran; 2) Peserta Didik mendengarkan pendapat dari kelompok diskusi yang lain; 3) Peserta Didik mencatat poin penting dari kegiatan diskusi, dan seterusnya. (b) Aktivitas mental, terdiri dari: 1) Peserta Didik mengajukan pertanyaan; 2) Peserta Didik menjawab pertanyaan; 3) Peserta Didik memecahkan permasalahan dalam diskusi. (c) Aktivitas emosional, terdiri dari: 1) Peserta Didik berani menyanggah dengan santun jika terdapat perbedaan pendapat dengan kelompok lain; 2) Peserta Didik merasa senang mengikuti pembelajaran.

Menurut Alirsyad (2010), “Pembelajaran yang kompetitif adalah iklim pembelajaran yang dapat menciptakan persaingan antaranak/ kelompok untuk mencapai tujuan tertentu”. Peserta Didik berkompetisi dalam belajar karena ada dorongan untuk meraih prestasi. Dorongan untuk meraih prestasi itu dilakukannya dengan meningkatkan frekuensi dan kualitas belajarnya, dengan mengatasi kesulitan yang dihadapi, menutupi kekurangan diri dengan mengoptimalkan potensi dirinya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kompetitif adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya persaingan antar Peserta Didik dalam bentuk kelompok heterogen agar terjadi persaingan secara merata dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Abdurahman (2003: 130), “Alasan utama seseorang guru memilih interaksi pembelajaran kompetitif umumnya untuk membangkitkan aktivitas peserta didik dalam belajar”. Alasan tersebut tidak keliru karena manusia pada hakikatnya memiliki *needs for achievement* dan *needs for power* yang biasanya dapat dipenuhi melalui kompetisi.

Tetapi, guru sering lupa bahwa kompetisi antar individu atau antar kelompok yang tidak seimbang dapat menimbulkan keputusan bagi yang lemah dan menimbulkan kebosanan bagi yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 jenis interaksi kompetitif yang efektif untuk mencapai tujuan belajar, yaitu: a) Kompetisi antar individu yang berkemampuan seimbang, b) Kompetisi antar kelompok yang berkekuatan seimbang, c) Kompetisi dengan standar nilai minimum, d) Kompetisi dengan diri sendiri. Berdasarkan penjelasan singkat di atas, peneliti memilih untuk menggunakan

kompetisi antar kelompok yang berkekuatan seimbang. Hal ini dianggap lebih mempunyai dalam proses pembelajaran yang berkompetisi secara sehat.

Adapun keunggulan dari pembelajaran kompetitif yaitu: 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kelemahan dari pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Kompetisi antar individu atau antar kelompok yang tidak seimbang dapat menimbulkan keputusasaan bagi yang lemah dan menimbulkan kebosanan bagi yang kuat, 2) Kompetisi di dalam kelas yang tidak sehat dapat dibawa keluar kelas dalam bentuk permusuhan.

Langkah-langkah Pembelajaran Kompetitif dijabarkan beberapa fase sebagai berikut: 1) Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Peserta Didik; 2) Menyampaikan Informasi Belajar; 3) Menyampaikan Informasi kepada Peserta Didik tentang arti dan tujuan berkompetisi; 4) Membimbing Peserta Didik dalam belajar berkompetisi; 5) Evaluasi; 6) Memberikan penghargaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2007: 67) mengatakan, “Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Peneliti memilih metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi peserta didik kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian survei. Penelitian ini berbentuk survei. Menurut Basirun (<http://basirunjenispel.blogspot.com>), “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Survei adalah suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pada survey tidak ada intervensi, survei mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sample besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi. Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajakan (*eksploratif*), menguraikan (*deskriptif*), penjelasan (*eksplanatory*) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikaor-indikator sosial. Penelitian ini menggunakan setting di dalam kelas, bertepatan dengan kelas V SDN 04 Nanga Oran Sintang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah: a) Peserta didik kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran yang berjumlah 16 peserta didik, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki, dan 10 peserta didik perempuan; b) Guru mata pelajaran PKn Pak Sumanto selaku kolaborator.

Indikator tindakan adalah aspek-aspek tindakan yang akan ditingkatkan sebagai petunjuk untuk mengukur keberhasilan tindakan. Dalam penelitian ini indikator kerjanya adalah langkah-langkah penerapan model kompetisi dan indikator harapan kemampuan peserta didik. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kompetisi terdiri dalam beberapa indikator sebagai berikut: 1) Menjelaskan cara menerapkan model kompetisi; 2) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; 3) Menyampaikan informasi belajar; 4) Menyampaikan Informasi kepada peserta didik tentang arti dan tujuan berkompetisi; 5) Membimbing peserta didik dalam belajar berkompetisi; 6) Memberikan penghargaan; 7) Evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi langsung, teknik penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik kompetisi. Observasi dilakukan pada guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 04 Nanga Oran Sintang. (2) Teknik studi dokumentasi, Sugiyono (2011: 240) mengatakan, "Dokumentasi adalah sebuah bukti yang berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya monumental dari seseorang". Jadi berbagai hal yang berupa tulisan atau gambar-gambar selama proses pembelajaran berlangsung dapat dijadikan sebagai data dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti agar penelitian dapat berhasil dengan baik.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi, yaitu lembar observasi guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi; (2) Dokumen, yaitu dokumen-dokumen yang dapat mendukung data penelitian, misalnya foto peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data adalah tahap pengolahan data yang telah diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan tertentu yang ada sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian.

Persentase hasil observasi, analisis data dengan memberikan skor penilaian dengan format jawaban Muncul atau Tidak muncul di kelas V SDN 04 Nanga Oran Sintang.

Persentase data hasil observasi dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Np = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Setelah diperoleh persentase kemudian untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi dengan kriteria penilaian. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori rata-rata persentase yaitu sebagai berikut: A = 81-100 % (Sangat tinggi), B = 61-80 % (Tinggi), C = 41-60 % (Sedang), D = 21-40 % (Rendah), dan E = 0-20 % (Sangat rendah).

Prosedur penelitian melalui 3 siklus dimana setiap siklus melewati tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi pada peserta didik kelas V SDN No. 04 Nanga Oran Sintang” diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti dan dilaksanakan oleh guru yang bertindak sebagai observer yaitu Sumanto, dengan subjek penelitian peserta didik kelas V SDN No. 04 Nanga Oran Sintang, yang berjumlah 16 orang dengan 3 siklus penelitian.

Dari pengamatan awal (*baseline*) yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2013. diperoleh data bahwa persentase aktivitas fisik peserta didik adalah 18,8%, persentase aktivitas mental peserta didik adalah 14,6%, dan aktivitas emosional peserta didik adalah 15,6%. Setelah mengadakan pengamatan awal kemudian dilaksanakan penelitian siklus I.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2013 selama 75 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 08.00 – 09.45 WIB. Hasil penelitian aktivitas fisik yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *base line* dari 18,8% meningkat menjadi 50,0% pada siklus I dengan selisih sebesar 31,2%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik membaca dan mengkaji isi materi pelajaran pada *base line* sebesar 18,8% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 43,8%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 25,0%; (b) Peserta didik mendengarkan pendapat dari kelompok diskusi yang lain pada *base line* sebesar 25,0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 50,0%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 25,0%;

(c) Peserta didik mencatat poin penting dari kegiatan diskusi, dan seterusnya pada *base line* sebesar 12,5% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 56,2%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 43,7%. Hasil penelitian aktivitas mental yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *base line* dari 14,6% meningkat menjadi 43,8% pada siklus I dengan selisih sebesar 29,2%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada *base line* sebesar 18,8% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 50,0%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 31,2%; (b) Peserta didik menjawab pertanyaan pada *base line* sebesar 12,5% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 43,8%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 31,3%; (c) Peserta didik memecahkan permasalahan dalam diskusi pada *base line* sebesar 12,5% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 37,5%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 25,0%. Hasil aktivitas emosional dari *baseline* rata-rata 15,6% meningkat menjadi 43,8% pada siklus I dengan selisih sebesar 28,2%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik berani menyanggah dengan santun jika terdapat perbedaan pendapat dengan kelompok lain pada *baseline* sebesar 12,5% meningkat menjadi 37,5% pada siklus I dengan selisih 25,0%; (b) Peserta didik merasa senang mengikuti

pembelajaran pada *baseline* sebesar 18,8% meningkat menjadi 50,0% pada siklus I dengan selisih sebesar 31,2%. Refleksi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, diadakan refleksi oleh guru observer dan peneliti mengenai kelebihan/kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Adapun kelebihan pada siklus I adalah: (a) Guru menguasai materi pelajaran dan hampir terampil menerapkan model kompetisi. (b) Semua siswa hadir sehingga meramaikan kompetisi yang terjadi di dalam kelas. (c) Terjadi peningkatan yang signifikan dari persentase *base line* terhadap siklus I. Kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah: (a) Terjadi pemborosan waktu pada saat penempatan siswa ke dalam kelompok-kelompok diskusi. (b) Guru memulai pembelajaran lebih lama dari jadwal yang telah disepakati akibatnya, ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya. (c) Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2013 selama 75 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 08.00 – 09.45 WIB. Hasil penelitian aktivitas fisik yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 50,0%, meningkat menjadi 68,7%, pada siklus II dengan selisih sebesar 18,7%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik membaca dan mengkaji isi materi pelajaran pada siklus I sebesar 43,8% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 62,5%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,7%; (b) Peserta didik mendengarkan pendapat dari kelompok diskusi yang lain pada siklus I sebesar 50,0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,0%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 25,0%;

(c) Peserta didik mencatat poin penting dari kegiatan diskusi, dan seterusnya pada siklus I sebesar 56,2% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 68,7% %, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 12,5%. Hasil penelitian aktivitas mental yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 43,8% meningkat menjadi 64,5% pada siklus II dengan selisih sebesar 20,7%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 50,0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 68,7%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,7%; (b) Peserta didik menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 43,8% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 68,7%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 24,9%; (c) Peserta didik memecahkan permasalahan dalam diskusi pada siklus I sebesar 37,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 56,2%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,7%. Hasil aktivitas emosional dari siklus I rata-rata 43,8% meningkat menjadi 62,5% pada siklus II dengan selisih sebesar 28,2%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik berani menyanggah dengan santun jika terdapat perbedaan pendapat dengan kelompok lain pada siklus I sebesar 37,5% meningkat menjadi 56,2% pada siklus II dengan selisih 18,7%; (b) Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 50,0% meningkat menjadi 68,7% pada siklus II dengan selisih sebesar 18,7%. Refleksi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus

II, diadakan refleksi oleh guru observer dan peneliti mengenai kelebihan/kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II. Adapun kelebihan pada siklus II adalah: (a) Guru menguasai materi pelajaran dan hampir terampil menerapkan model kompetisi. (b) Semua siswa hadir sehingga meramaikan kompetisi yang terjadi di dalam kelas. (c) Terjadi peningkatan yang signifikan dari persentase siklus I terhadap siklus II. Kekurangan yang terjadi pada siklus II adalah: (a) Guru memulai pembelajaran sedikit lebih lama dari jadwal yang telah disepakati dikarenakan ada peserta didik yang terlambat tiba di sekolah, akibatnya ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya namun secara keseluruhan hal tersebut tidak berpengaruh pada peningkatan aktivitas peserta didik di dalam kelas. (b) Kekurangan yang muncul pada siklus II akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan penelitian yang selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan mendatang.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 November 2013 selama 75 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 08.00 – 09.45 WIB. Hasil penelitian aktivitas fisik yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus II dari 68,7% meningkat menjadi 87,5% pada siklus III dengan selisih sebesar 18,8%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik membaca dan mengkaji isi materi pelajaran pada siklus II sebesar 62,5% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 87,6%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 25,0%; (b) Peserta didik mendengarkan pendapat dari kelompok diskusi yang lain pada siklus II sebesar 75,0% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 93,8%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,8%;

(c) Peserta didik mencatat poin penting dari kegiatan diskusi, dan seterusnya pada siklus II sebesar 68,7% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 81,2%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 12,5%. Hasil penelitian aktivitas mental yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus II dari 64,5%, meningkat menjadi 83,3%, pada siklus III dengan selisih sebesar 18,8%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada siklus II sebesar 68,7% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 87,5%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,8%; (b) Peserta didik menjawab pertanyaan pada siklus II sebesar 68,7% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 87,5%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,8%; (c) Peserta didik memecahkan permasalahan dalam diskusi pada siklus II sebesar 56,2% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 75,0%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,8%. Hasil aktivitas emosional dari siklus II rata-rata 62,5% meningkat menjadi 81,3% pada siklus III dengan selisih sebesar 18,8%, dengan rincian berikut: (a) Peserta didik berani menyanggah dengan santun jika terdapat perbedaan pendapat dengan kelompok lain pada siklus II sebesar 56,2% meningkat menjadi 75,0% pada siklus III dengan selisih 18,8%; (b) Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran pada siklus II sebesar 68,7% meningkat menjadi 87,5% pada siklus III dengan selisih sebesar 18,8%. Refleksi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus III. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus III, diadakan refleksi oleh guru observer dan peneliti mengenai kelebihan/kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus III. Adapun kelebihan

pada siklus II adalah: (a) Guru menguasai materi pelajaran dan hampir terampil menerapkan model kompetisi. (b) Semua siswa hadir sehingga meramaikan kompetisi yang terjadi di dalam kelas. (c) Terjadi peningkatan yang signifikan dari persentase siklus II terhadap siklus III. Kekurangan yang terjadi pada siklus III adalah: Kekurangan yang muncul pada siklus III akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan penelitian yang selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan mendatang. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III maka peneliti beserta guru kolaborator sepakat untuk menghentikan dan diteruskan dengan melaksanakan tindak lanjut. Tindak Lanjut, peningkatan yang terjadi pada siklus III sangat meningkatkan signifikan, walaupun peningkatannya tidak mencapai 100% tetapi sudah dianggap sampai titik jenuh. Maka dari itu peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian yang dilakukan hanya sampai pada siklus III.

Pembahasan

Perencanaan, yang terdiri dari: a) Penentuan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, melakukan pertemuan menentukan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah disepakati bersama guru observer yaitu menampilkan peran serta dalam memilih pengurus organisasi di sekolah, dan model pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I adalah model kompetisi; b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, rencana pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur yang ada dalam perencanaan tersebut juga telah sesuai dengan kompetensi dasar dan pembelajaran pun sudah sesuai dengan model pembelajaran

yang digunakan yaitu model kompetisi dan diawali dengan kegiatan awal kegiatan inti kegiatan penutup. (2) Pelaksanaan, terdiri dari: a) Kegiatan pendahuluan, dalam hal ini guru sudah memberikan apersepsi dan motivasi yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran; b) Kegiatan inti, Ekspolasi guru sudah mengupayakan membimbing siswa untuk memeriksa perangkat yang dipergunakan untuk melaksanakan metode cara memilih organisasi. Kemudian elaborasi juga telah disampaikan. Konfirmasi juga telah dilaksanakan guna untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui serta meluruskan kesalahpahaman peserta didik; c) Observasi, Berdasarkan rekap hasil observasi peserta didik dapat dilihat rata-rata keseluruhan tiap aktivitas dari *baseline* sebesar 16,3% meningkat menjadi 84,0% pada siklus III, dengan selisih sebesar 67,7% penelitian dilakukan selama 3 siklus dikategorikan “cukup tinggi”. Aktivitas fisik, pada tahap awal (*base line*) terhadap siklus I yang dilaksanakan terdapat peningkatan rata-rata dari 18,8% menjadi 50,0% dengan selisih 31,2%, dari siklus I 50,0% meningkat pada siklus II menjadi 68,7% dengan selisih 18,7%, dari siklus II 68,7% menjadi 87,5% pada siklus III dengan selisih 18,8%. Adapun dari *baseline* 18,8% ke siklus III meningkat menjadi 87,5% dengan selisih 68,7%. Berdasarkan selisih persentase dari *baseline* ke siklus III sebesar 68,7% maka peningkatan aktivitas fisik dapat dikategorikan “cukup tinggi”. Aktivitas mental, pada tahap awal (*base line*) terhadap siklus I yang dilaksanakan terdapat peningkatan rata-rata dari 14,6% menjadi 43,8% dengan selisih 29,2%, dari siklus I 43,8% meningkat pada siklus II menjadi 64,5% dengan selisih 20,7%, dari siklus II 64,5% menjadi 83,3% pada siklus III dengan selisih 18,8%. Adapun dari *baseline* 14,6% ke siklus III meningkat menjadi 83,3% dengan selisih 68,7%. Berdasarkan selisih persentase dari *baseline* ke siklus III sebesar 68,7% maka peningkatan

aktivitas mental dapat dikategorikan “cukup tinggi”. Aktivitas emosional, pada tahap awal (*base line*) terhadap siklus I yang dilaksanakan terdapat peningkatan rata-rata dari 15,6% menjadi 43,8% dengan selisih 28,2%, dari siklus I 43,8% meningkat pada siklus II menjadi 62,5% dengan selisih 18,7%, dari siklus II 62,5% menjadi 81,3% pada siklus III dengan selisih 18,8%. Adapun dari *baseline* 15,6% ke siklus III meningkat menjadi 81,3% dengan selisih 65,7%. Berdasarkan selisih persentase dari *baseline* ke siklus III sebesar 65,7% maka peningkatan aktivitas mental dapat dikategorikan “cukup tinggi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian di kelas V SDN No. 04 Nanga Oran Sintang, maka dapat disimpulkan: (1) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran PKn menggunakan model komeptisi pada kelas V SDN No. 04 Nanga Oran Sintang mengalami peningkatan dari tahap awal (*base line*) terhadap siklus I yang dilaksanakan terdapat peningkatan rata-rata dari 18,8% menjadi 50,0% dengan selisih 31,2%, dari siklus I 50,0% meningkat pada siklus II menjadi 68,7% dengan selisih 18,7%, dari siklus II 68,7% menjadi 87,5% pada siklus III dengan selisih 18,8%. Adapun dari *baseline* 18,8% ke siklus III meningkat menjadi 87,5% dengan selisih 68,7%.

Berdasarkan selisih persentase dari *baseline* ke siklus III sebesar 68,7% maka peningkatan aktivitas fisik dapat dikategorikan “cukup tinggi”. (2) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran PKn menggunakan model komeptisi pada kelas V SDN No. 04 Nanga Oran Sintang mengalami peningkatan tahap awal (*base line*) terhadap siklus I yang dilaksanakan terdapat peningkatan rata-rata dari 14,6% menjadi 43,8% dengan selisih 29,2%, dari siklus I 43,8% meningkat pada siklus II menjadi 64,5% dengan selisih 20,7%, dari siklus II 64,5% menjadi 83,3% pada siklus III dengan selisih 18,8%. Adapun dari *baseline* 14,6% ke siklus III meningkat menjadi 83,3% dengan selisih 68,7%. Berdasarkan selisih persentase dari *baseline* ke siklus III sebesar 68,7% maka peningkatan aktivitas mental dapat dikategorikan “cukup tinggi”. (3) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran PKn menggunakan model komeptisi pada kelas V SDN No. 04 Nanga Oran Sintang mengalami peningkatan tahap awal (*base line*) terhadap siklus I yang dilaksanakan terdapat peningkatan rata-rata dari 15,6% menjadi 43,8% dengan selisih 28,2%, dari siklus I 43,8% meningkat pada siklus II menjadi 62,5% dengan selisih 18,7%, dari siklus II 62,5% menjadi 81,3% pada siklus III dengan selisih 18,8%. Adapun dari *baseline* 15,6% ke siklus III meningkat menjadi 81,3% dengan selisih 65,7%. Berdasarkan selisih persentase dari *baseline* ke siklus III sebesar 65,7% maka peningkatan aktivitas mental dapat dikategorikan “cukup tinggi”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran dalam hal peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kompetisi: (1) Bagi guru PKn hendaknya lebih inovatif dalam menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar terutama dalam menentukan model pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu

alternatif dalam memilih model pembelajaran yaitu penggunaan model kompetisi yang cukup terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn. (2) Bagi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan persaingan secara sehat dalam berbagai bidang, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (3) Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut berhubungan dengan penggunaan model kompetisi pada mata pelajaran yang lain. (4) Bagi sekolah diharapkan dapat menggunakan model kompetisi dalam proses pembelajaran di kelas yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2003. *Pembelajaran Kompetitif*. (Online). Tersedia: <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-21990-5.%20BAB%20II.pdf> (09 Juli 2013)
- Admin. 2012. *Jenis-jenis aktivitas Belajar*. (Online). Tersedia: <http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/12/jenis-jenis-aktivitas-belajar.html> (05 Agustus 2013)
- Basirun. 2009. *Jenis-jenis Penelitian*. (Online). Tersedia: <http://basirunjenispel.blogspot.com/> (09 Juli 2013)
- Budiarsana. 2011. *Aktivitas Belajar Siswa*. (Online). Tersedia: <http://inyomanbudiarsana.blogspot.com/2011/11/aktivitas-belajar-siswa-dalam.html> (26 Juli 2013)
- Hitamanbiru. 2012. *Makalah Pendidikan Kewarganegaraan*. (Online). Tersedia: <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/makalah-pendidikan-kewarganegaraan.html> (11 Juli 2013)
- H4dyme. 2010. *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. (Online). Tersedia: <http://h4dyme.wordpress.com/2010/05/17/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-di-sd/> (12 Juli 2013)
- Iskandar. 2008. *Peneletian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada.
- Muhli. 2011. *Ativitas Pembelajaran*. (Online). Tersedia: <http://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/aktivitas-pembelajaran/> (12 Juli 2013)
- Mulyana. 2012. *Aktivitas Belajar*. (Online). Tersedia: <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/aktivitas-belajar.html> (26 Juli 2013)
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuzuluddin. 2012. *Pengertian Aktivitas Pembelajaran*. (Online). Tersedia: <http://kojonblog.blogspot.com/2012/01/pengertian-aktivitas-pembelajaran.html> (15 Juli 2013)
- Saepudin. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Online). Tersedia: <http://asepsaepudin8.blogspot.com/2010/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (26 Juli 2013)
- Shvoong. 2011. *Aktivitas Pembelajaran*. (Online). Tersedia: <http://id.shvoong.com/books/dictionary/2241180-aktivitas-pembelajaran/> (15 Juli 2013)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. 2011. *Pembelajaran Efektif*. (Online). Tersedia:
<http://blog.tp.ac.id/pembelajaran-efektif> (15 Juli 2013)